

**PERILAKU KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL PECINTA KERETA API
(Studi Pada Komunitas Edan Sepur Indonesia)**

Agus Aprianti

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No. 1 Terusan Buah Batu Bandung

Email: agusaprianti@gmail.com

Abstrak

Setiap individu yang berinteraksi tentu di dalamnya melakukan komunikasi. Komunikasi tidak hanya sebatas kata-kata yang bersifat lisan atau tulisan saja, namun juga melibatkan komunikasi dengan bahas tubuh (body language) dalam bahasa komunikasinya dikenal dengan komunikasi non verbal. Individu berkumpul dan membentuk suatu kebiasaan, kecenderungan minat yang sama, tujuan yang sama, serta membutuhkan informasi yang kemudian terjalin komunikasi dan menjadi wadah berkumpul dalam sebuah komunitas minat. Sebuah komunitas lahir karena memiliki minat yang sama, tujuan yang sama dan membutuhkan lingkungan yang mendukung minatnya. Seperti halnya Komunitas Pecinta Kereta Api yang menamakan kelompoknya dengan Komunitas Edan Sepur Indonesia. Komunitas yang beranggotakan orang-orang yang menyukai kereta api, orang-orang yang bukan hanya menyukai saja tetapi kebiasaan unik komunitas ini bukan sekedar menikmati moda transportasi yang dijuluki si ular besi, lebih dari itu anggota dalam komunitas edan sepur memiliki penasarannya yang tinggi tentang dunia perkeretaapian. Mempelajari prinsip kerja kereta api serta penggunaan istilah-istilah kereta api. Dalam komunikasinya anggota komunitas melibatkan komunikasi verbal dan non verbal yang mana banyak mengadopsi bahasa atau istilah kereta api yang maknanya hanya dipahami oleh para anggota komunitas. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini guna mengetahui dan memahami perilaku komunikasi verbal dan non verbal anggota komunitas edan sepur Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan analisis studi kasus, mewakili kekhususan objek penelitian yang dilakukan dengan pengamatan observasi lapangan dan wawancara mendalam.

Kata Kunci : *Komunikasi Verbal, Komunikasi Non Verbal, Komunitas, studi kasus.*

PENDAHULUAN

Kereta api tidak hanya dipandang sebagai sarana transportasi yang memudahkan masyarakat untuk menuju tempat tujuan, namun juga sebagai moda transportasi yang juga disukai karena berbagai fasilitas dan kenyamanannya. Kereta api salah satu pilihan moda transportasi umum yang dianggap murah dan bebas dari kemacetan jalanan karena memiliki jalur lintas khusus. Kereta api tidak hanya menjadi pilihan bagi kalangan menengah ke bawah, namun juga pilihan yang bagi kalangan atas, mencari sensasi lain dari enaknnya naik kereta transportasi yang bebas macet dan dapat menikmati keindahan jalanan daerah-daerah yang dilalui oleh kereta untuk mencapai tempat tujuan.

Tentunya tidak hanya sekedar moda transportasi yang bebas macet, menggunakan kereta api pun menjadi salah satu kesenangan tersendiri yang sangat digemari dan menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi sebagian orang. Manusia merupakan individu yang memiliki keunikan, memiliki keinginan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dan individu memiliki ketertarikan dan hobi yang beraneka ragam untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Hobi dianggap sebagai sesuatu yang identik dengan dirinya dan menunjukkan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu dianggap sebagai ajang bersosialisasi dengan orang-orang yang memiliki kegemaran atau hobi yang sama dan kemudian membentuk suatu komunitas atau kelompok. Komunitas atau kelompok yang memiliki hobi yang sama banyak kita jumpai di masyarakat, salah satunya yang menarik dan unik adalah Komunitas Edan Sepur Indonesia. Komunitas ini merupakan komunitas pecinta kereta api, mungkin sebelumnya tidak pernah terdengar oleh kita bahwa ada komunitas pecinta kereta api.

Komunitas Edan Sepur Indonesia dengan semboyannya “Cinta, Peduli dan Tertib Berkereta Api”, adalah wadah bagi para pecinta kereta api atau mereka sering disebut sebagai Railfans (RF), yang mana dalam kelompok akan membentuk atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hobi tersebut.

Salah satu kegiatannya adalah seperti yang dilakukan oleh Egief, menelusuran rel mati, tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah kereta api terdahulu, perlintasan rel-rel kereta api yang tidak lagi digunakan, untuk kemudian akan dicatat oleh Egief sebagai informasi yang nantinya akan di *sharing* dengan komunitasnya dan pada pecinta kereta api lainnya, sebagai dokumentasi sejarah perkeretaapian.

Selain itu banyak kegiatan lain yang dilakukan oleh pecinta kereta api ini misalnya mengabadikan kereta lewat foto atau video, mencari tahu jenis-jenis lokomotif dan atau menaiki kereta api menuju stasiun-stasiun yang ada di tempat lain guna mencari tahu sejarahnya. Hal tersebut dilakukan bukan tanpa maksud dan tujuan, tentu ada maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh pecinta kereta api ini, turut melestarikan dan menjaga serta aset dan dalam perkembangan dunia perkeretaapian yang lebih baik.

Perkembangan kereta api di Indonesia serta sejarahnya memberikan warna tersendiri bagi mereka yang menyukai dan menggemari moda transportasi satu ini. Terbentuknya Komunitas Edan Sepur Indonesia sendiri diawali dengan membagikan hasil penelusuran rel mati, sensasi naik kereta api melalui foto juga tulisan melalui media sosial seperti facebook salah satunya. Menceritakan bagaimana perjalanan menggunakan kereta api berbagai jenis, menelusuri rel yang tidak lagi digunakan atau disebut dengan istilah rel mati.

Hal ini membuat banyak orang tertarik dan antusias untuk mencari tahu lebih banyak lagi informasi tentang perkeretaapian dan sejarahnya. Ketertarikan pada kereta api membuat beberapa orang yang kemudian bertemu dan berkumpul saling berbagi cerita dan pengalaman tentang hobi dan ketertarikan terhadap kereta api dan menggunakan kereta api sebagai moda transportasi bebas macet dan melakukan ekspedisi perjalanan kereta api keliling Jawa dengan menggunakan kereta api. Dari kumpul-kumpul dan melakukan perjalanan berkereta api keliling Jawa inilah yang akhirnya muncul gagasan untuk membentuk suatu Tim Penelusur Rel Mati (TPRM), yang kini berganti nama menjadi Komunitas Edan Sepur Indonesia atau Indonesian Edan Sepur Community (IESC).

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan manusia sebagai individu sosial tidak dapat tidak berkomunikasi dan melakukan interaksi dengan individu lainnya, interaksi yang dilakukan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Menurut pandangan Soerjono Soekanto (1990), dalam kehidupan masyarakat dalam pengertian komunitas terdapat ikatan solidaritas antar individu, yang biasanya ditentukan oleh kesamaan – kesamaan yang mencakup kesamaan dalam hal perasaan, adat istiadat. Pada saat-saat tertentu anggota-anggotanya akan berkumpul pada suatu tempat tertentu.

Sebagai makhluk sosial tentunya manusia membutuhkan untuk melakukan komunikasi dan juga berinteraksi dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk itu, dalam interaksi dibutuhkan komunikasi sebagai penyampaian maksud yang ingin disampaikan terhadap orang lain. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang sangat penting didalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat, karena dengan komunikasi manusia dapat berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

Interaksi sosial yang terjadi merupakan suatu bentuk hubungan yang bersifat sosial dinamis antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Dalam penelitian ini terjadinya komunikasi dan interaksi yang terjalin baik dengan sesama pecinta kereta api maupun dengan masyarakat yang melibatkan baik komunikasi kelompok maupun komunikasi interpersonal individu dengan individu, melibatkan pula komunikasi verbal dan nonverbal. Proses komunikasi dan interaksi yang terjadi, adanya proses pertukaran makna dan simbol-simbol yang dipahami bersama. Proses interaksi sosial dan tindakan komunikasi yang berlangsung menurut suatu pola interaksi komunikasi baik secara verbal, nonverbal maupun simbolis. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai suatu hubungan timbal-balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, dan antara individu dengan kelompok.

Seperti yang dikatakan Liliweri (2003: 78) bahwa " manusia hidup dalam sebuah komunitas yang mempunyai kebijakan tentang sesuatu yang mereka miliki bersama",

dengan komunikasilah merupakan satu-satunya jalan untuk membentuk kebersamaan itu. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan para pecinta kereta api baik secara sadar maupun tidak membentuk gaya hidup yang menampilkan ciri khas dari keberadaan diri dan komunitasnya.

Dalam interkasi dan komunikasi yang terjadi diantara anggota komunitas melibatkan proses komunikasi verbal dan nonverbal yang hanya dipahami oleh anggota-anggota yang berada dalam komunitas tersebut. Simbol atau lambang yang merepresentasikan konsep atau gagasan-gagasan tertentu yang bersifat abstrak yang hanya dipahami oleh sesama anggota komunitas. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. (Mulyana, 2005:84).

Simbol-simbol itu digunakan manusia untuk berkomunikasi melalui pengucapan, kata tertulis, isyarat, dan lain-lain, arti yang disepakati bersama, hal itu yang sering disebut dengan proses pemaknaan. Diantara beberapa proses komunikasi, salah satunya merupakan suatu proses yang berfokus pada pemberian makna kepada sebuah perilaku. Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberikan makna, maka komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak dan menyengaja atau tidak. Dimana pun manusia akan menata hidup mereka, dapat dipastikan selalu berkaitan dengan makna dalam berbagai hal.

Dari pemaparan di atas, peneliti menemukan banyak fenomena yang menarik untuk ditelusuri lebih jauh, bagaimana komunikasi yang terjadi dan proses interaksi baik di antara sesama anggota komunitas, maupun dengan masyarakat melibatkan adanya komunikasi antar pribadi, pula komunikasi verbal, maupun nonverbal.

Dari hasil pengamatan-pengamatan langsung di lapangan dan berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk memahami dan mengkaji lebih dalam bagaimana para pecinta kereta api membentuk, serta menggunakan bahasa yang hanya dipahami oleh anggota dalam komunitas. Baik bahasa verbal maupun non verbal.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu penetapan konsep masalah yang menjadi perhatian penting dalam melakukan penelitian. Diharapkan untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan serta memberikan arahan selama proses berlangsung, terutama dalam pengumpulan data di lapangan. Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, adapun fokus dalam penelitian ini untuk ***memahami dan mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan pecinta kereta api yang menekankan pada komunikasi verbal dan non verbal.***

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Komunikasi

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan individu lain dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah interaksi dapat terjadi dengan adanya proses komunikasi diantara individu-individu. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama," *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Komunikasi adalah suatu proses dalam pengertian bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi secara berurutan dan berkaitan satu sama lainnya.

Komunikasi juga dapat didefinisikan sebagai proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal, segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Berinteraksi adalah salah satu kebutuhan sosial dasar manusia, dan komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. (Rahmat, 1995: 28).

Sebuah interaksi dapat terjadi dengan adanya proses komunikasi di antara individu-individu tersebut. Begitu pula komunikasi yang terjadi dalam interaksi yang dilakukan oleh

pecinta kereta api baik dengan sesama pecinta maupun dengan lingkungan dan masyarakat yang saling berhubungan.

Dalam kaitannya dengan fungsi komunikasi tersebut Lusting dan Koester (Liliweri, 2003:13) menjelaskan bahwa kita dapat memandang komunikasi sebagai suatu proses, aktivitas simbolis, dan pertukaran makna antar manusia.

1. Komunikasi sebagai aktivitas simbolis

Komunikasi sebagai aktivitas simbolis, dikarenakan aktivitas komunikasi ternyata menggunakan simbol bermakna yang diubah ke dalam kata-kata (verbal) untuk ditulis dan diucapkan atau simbol “bukan kata-kata” (nonverbal) untuk diperagakan. Makna yang dimaksud di sini adalah persepsi, pikiran, atau perasaan yang dialami seseorang yang pada gilirannya dikomunikasikan kepada orang lain.

2. Komunikasi sebagai proses

Komunikasi disebut sebagai proses karena komunikasi merupakan aktivitas yang dinamis, aktivitas yang terus berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga komunikasi yang dilakukan terus mengalami perubahan.

3. Komunikasi sebagai pertukaran makna

Kegiatan komunikasi merupakan kegiatan mengirim atau menerima pesan. Para ahli komunikasi mengatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan “pertukaran makna”, makna itu ada di dalam setiap orang yang mengirimkan pesan. Jadi, makna bukan sekedar kata-kata verbal atau perilaku nonverbal, tetapi makna adalah pesan yang dimaksudkan oleh pengirim dan diharapkan akan dimengerti oleh penerima.

Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Dalam interaksi yang dilakukan tidak terlepas dari penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Bahasa diartikan sebagai seperangkat kata yang disusun secara berstruktur sehingga menjadi suatu kalimat yang mengandung makna. Fungsi bahasa yang mendasar

bagi manusia adalah untuk menamai atau menjuluki objek, orang, dan peristiwa. (Riswandi, 2009:59).

Melalui bahasa, kita dapat menerima informasi dari orang lain dan dengan bahasa memungkinkan kita untuk berbagi pengalaman dengan individu lain, memahami pemikiran dan persepsi orang lain, sehingga tercipta pemaknaan yang sama terhadap suatu konsep atau istilah yang digunakan. Komunikasi adalah proses pertukaran makna antar individu yang terjadi dalam proses interaksi, yang kemudian dipahami dan dimaknai sama oleh individu-individu.

John B. Hobben (1945) mengatakan bahwa "komunikasi adalah pertukaran verbal dari pemikiran atau gagasan." (Liliweri, 1994: 5). Dalam definisi tersebut, penekanan komunikasi adalah pada konsep bahasa sebagai lambang verbal. Interaksi yang terjadi dan berlangsung di kalangan pecinta kereta api pun menggunakan bahasa atau kata-kata yang hanya dipahami oleh individu-individu yang berada dalam komunitas pecinta kereta api.

Proses komunikasi verbal tidak hanya bagaimana kita menggunakan bahasa dan berbicara dengan orang lain, namun juga bagaimana cara kita berpikir dan mengembangkan makna kata-kata yang kita gunakan. Akan tetapi komunikasi tidak hanya bisa diungkapkan melalui pesan-pesan verbal saja, melainkan juga dengan melalui pesan-pesan non verbal yang berupa simbol-simbol. Simbol yang digunakan dalam komunikasi bukan saja simbol verbal yang berupa kata-kata tapi juga menggunakan simbol yang berupa gambar, grafik, dan simbol-simbol lainnya yang merupakan simbol nonverbal.

Secara sederhana komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata melainkan semua isyarat yang memiliki makna. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan secara sengaja ataupun secara spontan oleh seseorang. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.

Jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita banyak mengirim pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. Komunikasi nonverbal seringkali dipergunakan untuk menggambarkan perasaan, emosi. Komunikasi nonverbal dapat memperkuat dan melengkapi komunikasi verbal (dalam Mulyana, 2001: 308).

Komunikasi nonverbal ini biasanya ditunjukkan dalam bentuk perilaku berpenampilan, pakaian yang digunakan, atribut, gerakan dan postur tubuh, juga ditunjukkan dalam bentuk ekspresi wajah, kontak mata, dan sentuhan. Jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita banyak mengirim pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. Komunikasi nonverbal seringkali dipergunakan untuk menggambarkan perasaan, dan keadaan emosi seseorang. Sebagaimana kata-kata, kebanyakan isyarat nonverbal juga tidak universal, melainkan terikat oleh budaya, dipelajari, bukan bawaan. Pesan nonverbal membantu kita menafsirkan seluruh makna pengalaman komunikasi. Dalam hubungannya dengan perilaku verbal, perilaku nonverbal mempunyai fungsi-fungsi berikut:

1. Perilaku nonverbal dapat mengulangi perilaku verbal.
2. Memperteguh, menekankan atau melengkapi perilaku verbal
3. Perilaku nonverbal dapat menggantikan perilaku verbal, jadi berdiri sendiri.
4. Perilaku nonverbal dapat meregulasi perilaku verbal.
5. Perilaku nonverbal dapat membantah atau bertentangan dengan perilaku verbal.

Komunikasi yang terjadi di kalangan pecinta kereta api tidak lepas dari komunikasi nonverbal, di dalam komunitas ataupun di lingkungannya, sarat dengan muatan pesan nonverbal, setidaknya hal tersebut tercermin dari perilaku mereka yang lebih menonjol lewat pakaian dan atribut lain yang digunakan yang berpotensi untuk ditafsirkan secara

bebas. Simbol-simbol nonverbal memungkinkan dapat dipelihara autensitasnya sebagai sebuah identitas budaya atau komunitas tertentu.

Komunitas

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values (Kertajaya Hermawan, 2008).

Proses pembentukannya bersifat horizontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara. Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional (Soenarno, 2002:8).

Menurut pandangan Soerjono Soekanto (1990), dalam kehidupan masyarakat dalam pengertian komunitas terdapat ikatan solidaritas antar individu, yang biasanya ditentukan oleh kesamaan – kesamaan yang mencakup kesamaan dalam hal perasaan, adat istiadat. Pada saat-saat tertentu anggota-anggotanya akan berkumpul pada suatu tempat tertentu. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode desain kualitatif. Hakekat dari penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia di sekitarnya dan penelitian kualitatif pun mengakui adanya dunia luar dirinya. Akan tetapi tidak dapat

dikenali sepenuhnya secara mutlak, karena setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda, tapi masih terdapat kemungkinan terdapat kesesuaian pandangan.

Dalam penelitian kualitatif selalu adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk dapat memahami, mengamati serta memusatkan perhatian pada fenomena dan peristiwa kehidupan yang relevan dan sesuai dengan konteks penelitian.

Analisis Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif dengan analisis studi kasus. Paradigma interpretif (subjektif) memandang realitas sosial adalah sesuatu yang bersifat subjektif dan diinterpretasikan, manusia menciptakn makna dalam menjalani hidupnya, yang didasarkan pada kehidupan sehari-hari, (Mulyana, 2004:146). Studi ksus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seseorang individu, sutau kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.

Lincoln dan Guba (dalam Mulyana, 2004:201-202) mengemukakan bahwa studi kasus mempunyai beberapa keuntungan dan keintimewaan meliputi hal-hal berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust-worthiness*).
5. Studi kasus memberikan "uraian tebal" yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.

6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Setiap analisis kasus mengandung data berdasarkan wawancara, data berdasarkan pengamatan, data dokumenter, kesan dan pernyataan orang lain mengenai kasus tersebut. Bagaimana bentuk interaksi yang terjalin baik dengan sesama pecinta kereta api maupun dengan lingkungan dan masyarakat yang dekat dengan dunia kereta api. Dalam perilaku komunikasi yang bersifat verbal maupun non verbal.

HASIL PENELITIAN

Salah satu keunikan pecinta kereta api sebagai komunitas adalah memiliki simbol dengan pemaknaan yang mereka kembangkan, *joke* atau humor saat mereka melakukan komunikasi dengan sesama anggota komunitas. Ditunjukkan dalam tindakan komunikasi, dapat dilihat dalam bentuk kata-kata yang digunakan, bahasa yang dipakai dalam bentuk simbol verbal dan nonverbal yang berlangsung di antara mereka.

Pengamatan terhadap pecinta kereta api misalnya menunjukkan tindakan komunikasi yang didasari keunikan mereka di dalam komunitasnya misalnya *joke* mengenai *prami* dalam istilah yang digunakan pecinta kereta api atau yang lebih kita kenal dengan sebutan pramugari kereta dan kata-kata atau bahasa yang berhubungan dengan kereta api.

Bahasa yang sering digunakan oleh para informan sebagai pecinta kereta api dalam komunitasnya kesehariannya sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia, namun kadang-kadang dalam konteks komunikasi antarpribadi informan sering menggunakan bahasa daerah asal masing-masing, secara umum bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia.

Bahasa Verbal Pecinta Kereta Api

Bahasa atau kata-kata verbal yang sering digunakan pecinta kereta api banyak diadopsi dari bahasa atau kata-kata kereta api. Simbol-simbol verbal tersebut mengacu pada makna

spesifik yang hanya dimiliki oleh pecinta kereta api dan orang-orang di sekitarnya, simbol-simbol tersebut dipertukarkan dengan bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari. Kata-kata yang digunakan pecinta kereta api, pada dasarnya merupakan bahasa kereta atau bahasa yang sering digunakan oleh masinis kereta api dan bahasa-bahasa yang berhubungan dengan perkeretaapian.

1. Kata-kata/istilah yang berhubungan dengan perjalanan kereta api

Kata-kata yang biasa digunakan dalam perjalanan kereta api diakui oleh informan diambil dari kata-kata atau bahasa yang sering digunakan oleh masinis saat akan berangkat atau dalam perjalanan dinas menjalankan kereta api, kata-kata itu pun juga digunakan oleh pecinta kereta api saat melakukan perjalanan berkereta api. Berikut kata-kata atau istilah yang digunakan dalam perjalanan berkereta api:

Tabel 1

Kata-kata atau Istilah dalam Perjalanan kereta api di kalangan pecinta kereta api

No	Kata-kata/istilah	Makna terkandung
1	Mancarli	Aman, lancar, terkendali
2	Copy	Laporan diterima
3	Bravo	Keadaan baik/ Laporan masuk

Sumber : Wawancara dan Hasil Penelitian

Adapun kata-kata atau istilah yang digunakan dalam perjalanan berkereta api dan merupakan bahasa yang digunakan oleh masinis untuk melaporkan keadaan kepada petugas kereta api di stasiun, pada dasarnya merupakan singkatan kata yang di dalamnya mengandung makna keselamatan dalam perjalanan berkereta api yang kemudian dilaporkan.

2. Kata-kata/istilah yang berhubungan dengan nomor seri lokomotif

Kata-kata atau istilah yang digunakan berhubungan dengan nomor seri lokomotif berkaitan dengan jumlah roda kereta, mesin yang digunakan, tahun pembuatan dan urutan kereta yang dibuat. Misalnya saja tentang penomoran seri lokomotif baru, para

anggota komunitas dengan mudah dapat menebak mana kereta yang baru dan mana kereta yang lama hanya dengan melihat nomor seri yang tertulis di lokomotif yang menunjukkan identitas dari lokomotif tersebut. Beberapa kode seri lokomotif yang biasa digunakan dalam komunikasi yang terjadi di antara anggota komunitas adalah sebagai berikut pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Kata-kata atau Istilah seri lokomotif

No	Kata-kata/istilah seri lokomotif	Makna tergantung
1	CC: 201 sampai dengan 205 Misalnya: 201 100, 203 35, 203 41	Jumlah roda pada lokomotif dan tarikan mesin pada lokomotif, tahun pembuatan dan urutan lokomotif
2	BB: 301 sampai dengan 304 Misalnya: 301 31, 304 01	Jumlah roda pada lokomotif dan tarikan mesin pada lokomotif, tahun pembuatan dan urutan lokomotif

Sumber : Wawancara dan Hasil Penelitian

Kata-kata atau istilah seri lokomotif sering menjadi bahasa yang digunakan dalam komunikasi dan interaksi yang digunakan pecinta kereta api pada saat berkumpul dan berbagi informasi tentang kereta api dan seri lokomotif sering kali digunakan pada saat interaksi dan komunikasi dengan anggota komunitas.

3. Kata-kata/istilah yang berhubungan dengan kereta api

Kata-kata atau istilah yang berhubungan dengan kereta api diadopsi oleh bahasa atau istilah yang digunakan oleh petugas kereta api yang kemudian menjadi bahasa yang juga digunakan oleh pecinta kereta api saat berinteraksi dengan sesama pecinta kereta api baik kata-kata atau istilah yang sudah ada sebelumnya maupun yang diciptakan bersama yang memiliki makna intersubjektif yang hanya dipahami oleh

sesama pecinta kereta api dalam komunitas. Berikut beberapa istilah yang digunakan berhubungan dengan kereta api, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3
Kata-kata atau Istilah berhubungan dengan kereta api

No	Kata-kata/istilah	Makna terkandung
1	PK (Pusat kendali kereta api)	Pengendalian sistem kereta
2	DT (<i>Double traksi</i>) / TG (traksi Ganda)	Lokomotif yang bergandengan membawa lokomotif lain
3	S 35 / Semboyan 35	Suara klakson kereta
4	Langsir	Berpindah-pindah tempat
5	Langsam	Jalan pelan
6	DR (<i>Deck riding</i>)	Berdiri di pinggir
7	Kobong	Terbakar
8	CR (<i>cabin riding</i>)	Naik lokomotif
9	PB/BP (Bagasi Pembangkit gandengan)	Pacar baru
10	<i>Mblusukkan</i>	Jalan-jalan berkereta api, <i>tracking</i> , penelusuran rel mati
11	<i>Railfans</i>	Pecinta kereta api
12	Prami	Pramugari kereta api
13	Nona peni	Perempuan

Sumber : Wawancara dan Hasil Penelitian

Kata-kata atau istilah bahasa yang sering digunakan para pecinta kereta api saat berkomunikasi yang memiliki makna intersubjektif yang dimaknai bersama. Selain itu ada kata-kata atau istilah yang digunakan pecinta kereta api untuk penumpang kereta api, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

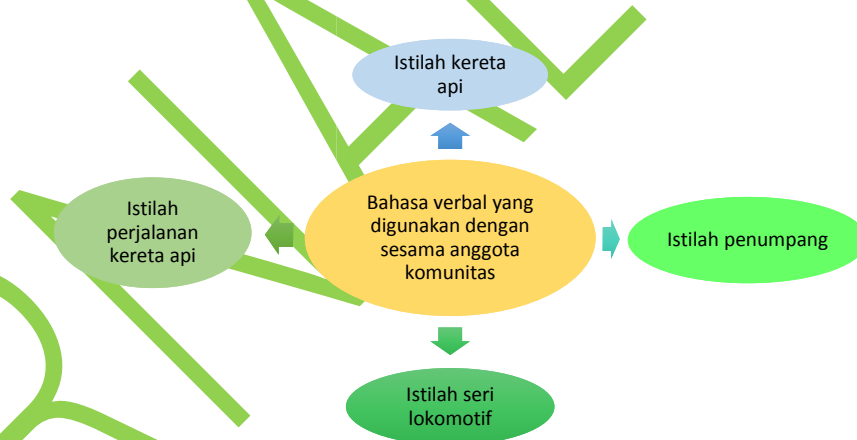
Tabel 4

Kata-kata atau Istilah Penumpang Kereta Api

No	Kata-kata/istilah	Makna terkandung
1	Atapers	Penumpang yang suka duduk di atap
2	Ngaming/kaming	Penumpang yang naik kereta tanpa tiket, bayar tiket di dalam kereta
3	Spiderman	Penumpang yang suka berdiri di pinti atau kaca depan
4	Kulipers	Penumpang yang suka membawa atau menyewa kursi lipat di dalam kereta

Sumber : Wawancara dan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, maka dapat digambarkan bahasa atau kata-kata atau istilah-istilah verbal komunikasi pecinta kereta api dapat dilihat pada gambar adalah sebagai berikut:



Bahasa Nonverbal Pecinta Kereta Api

1. Jarak Komunikasi (*Proksemik*)

Bahasa non verbal yang sering digunakan pecinta kereta api saat berkomunikasi dengan sesama pecinta kereta ditunjukkan dalam pesan nonverbal, jarak komunikasi (*proksemik*), sebagian besar informan tidak memilih-milih dengan siapa mereka akan

melakukan komunikasi, kebiasaan yang dilakukan dalam berkomunikasi tanpa memilih dengan siapa mereka melakukan komunikasi membuat tidak ada jarak di antara anggota komunitas dan terjalin adanya kedekatan di antara sesama anggota. Informan merasa ada kedekatan lebih dari hanya sekedar yang mempunyai hobi yang sama tertarik pada kereta, kedekatan yang tercipta bagi sebagian informan sesama pecinta kereta api dianggap sebagai sahabat bahkan saudara, dan tempat berbagi informasi tentang kereta yang menjadikan informan tidak memilih-milih dengan siapa mereka melakukan komunikasi.

2. Bahasa Tubuh (*Kinesik*) Pecinta Kereta Api

Bahasa tubuh yang ditampilkan pecinta kereta api, adanya pesan nonverbal yaitu, air muka/mimik muka yang ditampilkan, gestural (gerakan sebagian anggota tubuh dan postural (berkenaan dengan seluruh badan). Ketiga bahasa tubuh (*kinesik*) ini dilakukan para informan setiap kali melakukan interaksi dan komunikasi dengan sesama anggota komunitas, hasil pengamatan di lapangan peneliti menemukan setiap kali bertemu adanya jabatan tangan yang khas menjadi awal pertemuan dan panggilan yang digunakan. Pada saat berkumpul para informan ada kalanya melakukan gerakan mengangkat jempol sebagai penegasan bahasa verbal, seringkali terlihat para informan memperlihatkan komunikasi emosional dengan penekanan pada lirikan mata dan penekanan suara. Para informan mengakui bahwa itu biasa terjadi bahwa saat menunjukkan rasa senang saat melihat kereta ekspresi wajah tampak lebih sumringah, namun adakala keadaan emosional penekanan suara yang lebih tinggi apabila ada sesuatu hal yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar komunitas.

3. Penampilan Fisik Pecinta Kereta Api

Penampilan fisik merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang menunjukkan jati diri seseorang. Dalam keseharian penampilan fisik seringkali berkaitan dengan segala sesuatu yang dikenakan seseorang pada kehidupannya sehari-hari. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengkaji dari segala sesuatu yang

dikenakan para informan pecinta kereta api. Hasil penelitian yang menonjol dari penampilan fisik pecinta kereta api adalah hampir pada tiap pertemuan dan pada saat berkumpul pecinta kereta api mengenakan jaket atau kaos dan rompi yang sering digunakan oleh informan dan anggota komunitas lainnya, yang di belakangnya bertuliskan nama komunitas, yaitu Komunitas Edan Sepur Indonesia berikut nomor seri yang menunjukkan keanggotaan dan jenis kereta yang disukai pada bagian bawah sebelah kanan depan jaket.

Semua informan mengakui bahwa jaket yang digunakan sebagai identitas diri bahwa informan merupakan anggota Komunitas Edan Sepur. Penggunaan pesan nonverbal pecinta kereta api dalam komunitas dengan sesama anggota ditunjukkan dalam pesan verbal yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Pesan nonverbal/symbol nonverbal yang ditunjukkan dalam pesan verbal pecinta kereta api

No	Jenis pesan verbal	Jenis pesan nonverbal	Makna terkandung
1	"Uwa"	<i>Gesture, jabatan tangan, lirikan mata</i>	Panggilan akrab atau sebutan untuk sesama pecinta kereta yang lebih tua
2	Kobong	<i>Gesture, lambaian tangan</i>	Membuat api pada lokomotif
3	Copy	Jempol kanan diangkat	Laporan diterima
4	Bravo	Jempol kanan diangkat	Keadaan baik/Laporan masuk

Sumber : Wawancara dan Hasil Penelitian

Komunikasi yang terjadi pada pecinta kereta api memiliki keunikan-keunikan bahasa verbal dalam bentuk kata-kata dan tulisan dan bahasa nonverbal. Pecinta kereta

api memiliki istilah atau simbol-simbol verbal tersendiri yang dimiliki dan digunakan oleh pecinta kereta api pada saat di lapangan.

SIMPULAN

Komunikasi yang dilakukan pecinta kereta api terutama informan dalam penelitian ini, bagaimana komunikasi yang dilakukan informan dengan anggota sesama komunitas. Bahwa perilaku komunikasi yang dilakukan informan melibatkan bahasa verbal dan non verbal. Komunikasi atau bahasa verbal dan nonverbal yang digunakan pada saat berinteraksi, digunakan para informan saat berkomunikasi dengan sesama anggota yang ditunjukkan adanya penggunaan kata-kata atau istilah yang diadopsi dari bahasa perkeretaapian yang hanya dipahami oleh individu yang berada dalam komunitas yang sama dan bahasa nonverbal yang ditunjukkan dengan bahasa verbal oleh pecinta kereta api.

Dalam melakukan interaksi dan berkomunikasi para informan dengan sesama anggota tidak memiliki jarak dan tidak memilih-milih dengan siapa informan akan berkomunikasi yang membentuk hubungan antara sesama anggota memiliki kedekatan yang erat yang tidak hanya karena memiliki hobi yang sama, namun kedekatan yang terbentuk menjadikan anggota komunitas adalah satu keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Asdi Maha Satya.
- Liliwari, Alo. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- . 1994. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2005. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2006. *Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soenarno, Kamanto. 2002. *Pengantar Sosiologi. Edisi ke-2*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Yin, Robert K. 2008. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zeitlin, Irving M. 1995. *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.